

Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode, dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba

Sri Ayem*, Elisabeth Elen Lori

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

*sriayemfeust@gmail.com

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:

12 Juni 2020

Tanggal diterima:

13 Juli 2020

Tanggal dipublikasi:

31 Agustus 2020

Kata kunci: Konservatisme Akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode, *Investment Opportunity Set*, dan Kualitas Laba

Pengutipan:

Ayem, S., & Lori, E. E. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode, dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 235-244

Keywords: conservatism accounting, inter-period tax allocations, investment opportunity set, and earning quality

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, alokasi pajak antar periode dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini 18 perusahaan dengan pengamatan 3 tahun dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 22 dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Abstract

This study aimed to determine: (1) the background of the purpose of this study is to determine the influence of conservatism accounting, inter-period tax allocations, and investment opportunity set on earning quality. The study used a sample of manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange (IDX) during the 2016-2018 period. The number of samples used in this study were 18 companies with 3-year observations using purposive sampling method. Data processing using SPSS version 22 with multiple linear regression. The results showed that conservatism accounting and investment opportunity set had a positive effect on earning quality, while inter-period tax allocations is not effect on eaning quality.

Pendahuluan

Laporan keuangan memiliki peran penting dalam suatu perusahaan seperti halnya dapat menjadi media informasi dalam merangkum aktivitas suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau menjadi indikator perusahaan mengelola sumber dayanya (Rasmini, 2018). Laba merupakan salah satu bagian terpenting dari laporan keuangan yang banyak menjadi perhatian pihak eksternal, karena pihak eksternal terutama para investor cenderung akan memilih untuk berinvestasi pada suatu perusahaan yang memiliki nilai laba yang tinggi atau perusahaan yang mengalami peningkatan laba yang signifikan dari tahun ke tahun. Laba yang berkualitas menjadi informasi yang penting bagi calon investor dan stakeholder untuk pengambilan keputusan yang tepat (Murniati, dan Sastri, 2018).

Kualitas laba merupakan konsep yang multidimensi yang menimbulkan pengertian berbeda dari berbagai sudut pandang. Laba perusahaan dikatakan berkualitas jika mengandung informasi yang berkualitas dan sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsi. Laba yang berkualitas juga dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya (Tutut Murniati, 2018). Salah satu metode yang bisa digunakan untuk

mengukur kualitas laba adalah metode *earning response coefficient*. Kuatnya respon pasar terhadap informasi laba akan tercermin pada tingginya *earning response coefficient*. Jika laba yang dilaporkan memiliki kakuata respon, maka hal itu menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan berkualitas dan demikian sebaliknya (Silfia, 2017).

Salah satu contoh kasus yang menunjukkan pentingnya laba bagi pengguna laporan keuangan adalah kasus rekayasa laporan keuangan terjadi pada Jiwasraya (Persero). Pada 8 Januari 2020 CCN Indonesia melaporkan bahwa Jiwasraya (Persero) merekayasa laporan keuangan (*window dressing*) sejak 2006 dan sampai September 2019, Jiwasraya diperkirakan rugi Rp13,7 triliun. Kerugian ini terjadi karena perusahaan menjual produk *saving plan* yang ditawarkan melalui bank *Bancaassurance* yang menawarkan bunga yang tinggi dengan tambahan manfaat asuransi dan tidak mempertimbangkan biaya atas asuransi yang dijual. Dalam laporan keuangan khususnya laba sangat penting bagi pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan, jika perusahaan melakukan rekayasa laporan keuangan seperti kasus Jiwasraya maka akan terjadi konflik antara pihak manajemen dan pihak eksternal perusahaan, dalam kasus tersebut pihak yang paling dirugikan adalah pihak eksternal perusahaan dan akan menurunkan kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan kasus yang telah terjadi, terdapat faktor internal maupun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Dalam penelitian ini menjelaskan beberapa faktor internal yang mempengaruhi kualitas laba antara lain; konservatisme akuntansi, alokasi pajak antar periode dan *investment opportunity set* (IOS). Konservatisme akuntansi menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya yang mungkin terjadi. Perlakuan dalam praktik konservatisme kecenderungan akuntan untuk membutuhkan verifikasi pada tingkat yang lebih tinggi untuk keuntungan daripada kerugian melalui praktik kehati-hatian atas ketidakpastian untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian tersebut dan risiko yang melekat dipertimbangkan secara memadai (Manik, 2017). Penelitian terdahulu mengenai konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba menunjukkan hasil yang tidak konsisten. (Aristawati & Rasmini, 2018) menemukan bahwa konservatisme akuntansi secara empiris berpengaruh pada *ERC* sehingga semakin besar penerapan konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan maka nilai *ERC* semakin tinggi. Indeks kualitas laba yang disajikan berdasarkan indeks konservatisme akuntansi memiliki kemampuan untuk menggambarkan perbedaan return aset operasional dan return saham saat ini sampai dengan tahun berikutnya. Konservatisme akuntansi juga bermanfaat untuk menghindari konflik kepentingan antara investor dan kreditor. Namun variabel konservatisme secara parsial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba atau dengan kata lain semakin tinggi konservatisme maka semakin rendah tingkat *ERC*.

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (UU RI No. 16 tahun 2009). Perusahaan manufaktur merupakan suatu badan usaha yang dilakukan di Indonesia dengan demikian harus wajib membuat pembukuan, melaporkan dan membayar pajak ke negara. Beban atau penghasilan pajak kini dan tanggungan yang disajikan dilaporan keuangan disesuaikan dengan tarif yang dikenakan. Pengungkapan ini secara tidak langsung akan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan dan memberikan dampak pada kualitas laporan keuangan perusahaan. Alokasi pajak merupakan proses untuk mengalokasikan pajak penghasilan dengan laba dimana pajak itu dikenakan. Alokasi pajak diawali dengan adanya keharusan bagi perusahaan untuk mengakui aktiva dan kewajiban pajak tanggungan yang dilaporkan dalam neraca. Alokasi pajak antar periode sebagai variabel independen dengan kualitas laba sebagai variabel dependen telah dilakukan namun tidak menunjukkan hasil yang konsisten. alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Petra et al., 2020) yang menyatakan alokasi pajak antar periode berpengaruh terhadap kualitas laba, hal ini menunjukkan bahwa beban maupun penghasilan pajak tanggungan mengandung akrual tinggi.

Investasi merupakan komitmen atas sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini. IOS didefinisikan sebagai luasnya peluang suatu perusahaan untuk berinvestasi dengan bergantung pada pilihan expenditure perusahaan untuk kepentingan dimasa datang. Peningkatan laba yang stabil dari suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan baik. Jika Semakin tinggi kesempatan bertumbuh menambah laba semakin tinggi kesempatan perusahaan menambah laba yang diperoleh di masa datang, sehingga kualitas laba yang dihasilkan juga meningkat dan dapat digunakan untuk memprediksi laba di masa datang. Terdapat beberapa penelitian mengenai *investment opportunity set* dengan kualitas laba sebagai variabel dependen, tetapi tidak menunjukkan hasil yang konsisten. *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, dengan IOS yang tinggi akan mempengaruhi manajemen untuk menyajikan laba yang berkualitas. Berbeda dengan (Agustina, K., Jaya, A., & Wirama, 2017) yang mengungkapkan bahwa semakin besar kesempatan berinvestasi perusahaan maka kemungkinan manajemen akan termotivasi melakukan manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba sehingga kualitas laba perusahaan rendah. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Yunita dan Bambang dengan judul pengaruh konservatisme akuntansi dan investmen opportunity set terhadap kualitas laba dengan kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi, yang menjadi pembeda dari penelitian ini adalah peneliti menambah variabel independen yaitu alokasi pajak antar periode dan tidak menggunakan variabel moderasi.

Berdasarkan uraian diatas dan ketidakkonsistennan beberapa hasil penelitian, alasan dilakukan penelitian mengenai kualitas laba karena informasi laba yang sajikan oleh pihak manajemen perusahaan dalam laporan keuangan sangat penting bagi pengguna laporan keuangan untuk mengabil keputusan terutama pihak investor dan kreditor dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji kembali pengaruh konsevatisme akuntansi, alokasi pajak antar periode dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Metode

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (purposive sampling). Kriteria sampel penelitian yaitu; (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak Januari 2016 sampai Desember 2018, (2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan annual report dan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir 31 Desember secara konsisten dan lengkap selama periode 2016-2018, (3) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan perusahaan selama periode pengamatan tahun 2016-2018, (4) Perusahaan yang memperoleh laba bersih secara beturut-turut, yakni selama periode pengamatan tahun 2016-2018, (5) Perusahaan yang memperoleh laba sebelum pajak positif selama periode pengamatan tahun 2016-2018, (6) Perusahaan yang memiliki arus kas yang positif dari aktivitas operasi selama periode pengamatan tahun 2016-2018, (7) Memiliki harga saham tiga hari sebelum dan tiga hari setelah tanggal pengumuman laporan serta satu hari saat pengumuman dari tahun 2016-2018.

Variabel Penelitian

Kualits Laba (Y)

Kualitas laba diukur dengan menggunakan *Earning Response Coefisient (ERC)*. Ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan untuk menentukan nilai ERC yaitu:

- 1) Tahap pertama adalah menghitung besarnya *Cummulative Abnormal Return (CAR)* dengan rumus:

$$(-3,+3)= \sum AR_{it}$$

Abnormal Retun diperoleh dari:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Untuk mencari *abnormal return*, terlebih dahulu harus mencari *return* saham harian dan pasar harian (afni dkk dalam Ardianti, 2018).

a) Return saham harian dihitung dengan rumus:

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{i,t-1})}{P_{i,t-1}}$$

b) Return pasar harian dihitung dengan rumus:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

2) *Unexpected Earnings (UE)*, diukur menggunakan pengukuran laba per lembar saham (Jogiyanto, 2007 dalam Ardianti 2018):

$$UE_{it} = \frac{EPS_{it} - EPS_{i,t-1}}{EPS_{i,t-1}}$$

3) *Earnings Response Coefficient (ERC)* akan dihitung dari *slope* α_1 pada hubungan CAR dengan UE, yaitu (Afni dkk dalam Ardianti 2018):

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{it} + \epsilon_{it}$$

Konservatisme Akuntansi (X₁)

Berdasarkan penelitian Givoly & Hayn (2000) dalam Murniati dkk (2018), konservatisme diukur menggunakan *conservatism based on accrued item*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO)X - 1}{TOTAL ASET}$$

Alokasi Pajak Antar Perode (X₂)

Alokasi pajak antar perode diukur dengan melihat besaran penghasilan dan beban pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laba rugi dibagi dengan jumlah laba akuntansi sebelum pajak, skala data yang digunakan dengan rasio. Dengan rumus:

$$ALPA\ 1_{it} = \frac{BPT_{it}}{LSP_{it}}$$

$$ALPA\ 2_{it} = \frac{PPT_{it}}{LSP_{it}}$$

Investment Opportunity Set (X₃)

Investment opportunity set diukur dengan proksi *market value current assets to total assets* karena untuk tumbuh dimasa depan dan terus berkembang perusahaan tidak hanya membutuhkan aset dan modal (tunai) tetapi harus ada *investasi* (saham) untuk jangka panjang. Secara matematis, *investmen opportunity set* diformulasikan sebagai berikut:

$$MVBVA = \frac{T.Aset - T.Ekuitas + (Jml.SB \times Closing\ Price)}{Total\ Aset}$$

Teknik Analisis Data

Alat statistika yang digunakan dalam pengujian penelitian adalah analisis regresi berganda. *Software* yang digunakan untuk menganalisis data adalah *software* SSPS 22. Variabel independen dalam penellitian ini adalah konservatisme akuntansi, alokasi pajak antar perode, dan *investment opportunity set*. Sedangkan variabel dependennya adalah kualitas laba, maka bentuk estimasi dari perhitungan regesi berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas laba

α : Konstanta

- $\beta_{(1,2,3)}$: Koefisien regresi variabel independen
 X_1 : Konservatisme akuntansi
 X_2 : Alokasi pajak antar periode
 X_3 : *Investment opportunity set*
 e : Standar eror

Pada pengujian kualitas data menggunakan uji statistika deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, ujimultikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas), dan untuk pengujian hipotesis menggunakan; analisis regresi linear, uji signifikan secara simultan (uji F), uji determinasi (*Adjusted R²*), dan uji secara parsila (uji t).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengumpulan data sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018 terdapat sebanyak 144 perusahaan. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling, maka perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 18 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun (2016-2018) sehingga total data penelitian adalah 54.

Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 1 Hasil uji Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maksimu m	Mean	Std. Deviation
KV	54	-.118	.094	-.01476	.049370
ALPA	54	-.090	.114	.01456	.050505
IOS	54	.297	2.111	.98246	.487094
ERC	54	-.804	.538	-.04457	.289976
Valid (listwise)	N 54				

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat 54 data observasi (N). Variabel KV yang menggambarkan konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum -0,118 dan nilai maksimum 0,094. KV memiliki nilai rata-rata (*mean*) -0,01476 yang berarti bahwa rata-rata penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur rendah. Nilai standar deviasi sebesar 0,049370 menunjukkan adanya penyimpangan nilai KV terhadap nilai rata-rata sebesar 0,049370 dan tidak begitu variatif karena rentang nilai minimum dan maksimum yang cukup dekat.

Variabel ALPA yang menggambarkan alokasi pajak antar periode memiliki nilai minimum -0,090 dan nilai maksimum 0,114. Nilai rata-rata (*mean*) alokasi pajak antar periode adalah 0,01456. Standar deviasi alokasi pajak antar periode memiliki nilai 0,050505 menunjukkan adanya penyimpangan nilai alokasi pajak antar periode terhadap rata-ratanya sebesar 0,050505.

Variabel IOS yang menggambarkan *investment opportunity set* memiliki nilai minimum 0,297 dan nilai maksimum 2,111. Variabel IOS memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,98246, nilai ini mendekati nilai minimum dari variabel IOS yang artinya tingkat IOS pada perusahaan manufaktur masih rendah. Standar deviasi IOS sebesar 0,487094 menunjukkan bahwa variabel IOS pada perusahaan manufaktur mendekati nilai minimum dan tidak begitu variatif karena memiliki rentang antara nilai minimum dan maksimum yang cukup dekat.

Variabel ERC yang menggambarkan kualitas laba memiliki nilai minimum -0,804 dan nilai maksimum 0,538. Nilai rata-rata (*mean*) kualitas laba sebesar -0,4457 mendekati nilai minimum kualitas laba yang artinya nilai kualitas laba pada perusahaan manufaktur masih rendah. Standar deviasi kualitas laba sebesar 0,289976 yang menunjukkan bahwa sebaran

data untuk variable kualitas laba pada perusahaan manufaktur mendekati nilai maksimum dan tidak begitu varian karena rentang antar nilai minimum dan maksimum cukup dekat.

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Test		Kolmogorov-Smirnov	
		Unstandardized Residual	
N		Mean	.0000000
Normal Parameters ^{a,b}		Std. Deviation	.26406717
Most Differences	Extreme Absolute		.101
	Positive		.062
	Negative		-.101
Test Statistic			.101
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

Sumber: data diolah 2020

Tabel 2 menunjukkan nilai signifikasinya adalah $0,200 > 0,05$ yang berarti model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	KV	.849	1.178
	ALPA	.867	1.154
	IOS	.978	1.022

Sumber: data diolah 2020

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Nilai *tolerance* konservatisme akuntansi (KV) 0,849 dengan nilai VIF 1,178. Alokasi pajak antar periode (ALPA) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,867 dengan nilai VIF 1,154. *Investment opportunity set* (IOS) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,978 dengan nilai VIF 1,022. Jadi dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4 Hasil uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	.236	.054		4.359	.000
KV	-.326	.500	-.097	-.651	.518
ALPA	.625	.484	.191	1.292	.202
IOS	-.046	.047	-.137	-.982	.331

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan tabel 4, tidak terjadi heteroskedastisitas karena masing-masing variabel menunjukkan sig. > 0,05. Variabel alokasi pajak antar periode signifikan pada 0,020 dan variabel konservatisme akuntansi (KV) signifikan pada 0,518, variabel *investment opportunity set* signifikan pada 0,331.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai DW sebesar 1,943. Nilai dU untuk jumlah sampel 54 dengan 3 variabel bebas (k) serta $\alpha=5\%$ adalah 1,6800. Maka nilai $4-dU$ adalah 2,32. Hasil uji autokorelasinya ($dU < DW < 4-dU$) adalah $1,6800 < 1,943 < 2,32$, maka data bebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.561 ^a	.314	.22288192	1.943	

Sumber: data diolah 2020

Uji Statistik secara Simultan (Uji F)

Tabel 6 Hasil Uji Statistika F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.761	3	.254	3.431	.024 ^b
Residual	3.696	50	.074		
Total	4.457	53			

a. Dependent Variable: KL

b. Predictors: (Constant), ALPA, IOS, KV

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan tabel 6, nilai $F_{hitung} (3,431) > F_{tabel} (2,78)$ dengan signifikan $0,024 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian mampu menjelaskan pengaruh konservatisme akuntansi, *investment opportunity set*, dan alokasi pajak antar periode (variabel independen) terhadap kualitas laba (variabel dependen).

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.413 ^a	.171	.271874	

a. Predictors: (Constant), ALPA, IOS, KV

b. Dependent Variable: KL

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan tabel 7, nilai *adjusted R square* 0,121 atau 12%, artinya hanya sebesar 12% dari variabel konservatisme akuntansi, *investment opportunity set* dan alokasi pajak antar periode dapat mempengaruhi perubahan kualitas laba, sedangkan 88% (100%-12%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji secara Parsial (Uji t)

Tabel 8 Hasil uji t

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.173	.089		-1.945	.057
	KV	1.656	.821	.282	2.017	.049
	ALPA	-.817	.794	-.142	-1.029	.308
	IOS	.167	.078	.281	2.159	.036

a. Dependent Variable: ERC
Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 maka dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,173 + 1,656 (X_1) - 0,817 (X_2) + 0,167 (X_3) + e$$

Nilai konstanta sebesar -0,173, ini menyatakan bahwa jika variabel konservatisme akuntansi, alokasi pajak antar periode konstan, dan *investment opportunity set*, maka nilai kualitas laba sebesar -0,173. Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel konservatisme akuntansi mempunyai nilai sig. 0,049 < 0,05 dan nilai koefisien regresi 1,565 dengan arah positif. Hasil analisis menunjukkan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba. Arah koefisien konservatisme akuntansi bertanda positif yang berarti peningkatan kualitas laba perusahaan akan mengikuti besarnya nilai konservatisme akuntansi atau dengan kata lain semakin tinggi nilai konservatisme akuntansi maka laba yang di sajikan oleh pihak manajemen dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin berkualitas.

Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal dimana konservatisme akuntansi yang memiliki konsep kehati-hatian. Konsep kehati-hatian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketelitian dan pemahaman manajemen mengenai informasi keuangan dan risiko bisnis perusahaan yang akan diberikan kepada pihak yang menggunakan laporan keuangan (investor) sehingga investor tidak salah dalam menafsirkan informasi laba perusahaan. Konservatisme akuntansi juga bermanfaat untuk menghindari konflik kepentingan antara investor dan kreditor karena dengan adanya konservatisme akuntansi dapat mencegah pembagian deviden yang berlebihan kepada investor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Aristawati & Rasmini, 2018), (Manik, 2017) yang menyatakan konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan konservatisme berpengaruh negatif terhadap kualitas laba dan konservatisme tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Nilai t untuk variabel alokasi pajak antar periode sebesar -1,029 dengan tingkat signifikan 0,308 > 0,05, dan nilai koefisien regresi sebesar -0,817 dengan arah negatif, maka dapat disimpulkan bahwa alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Kenaikan atau penurunan nilai dari alokasi pajak antar periode tidak akan memengaruhi kualitas laba perusahaan, hal ini dikarenakan beban maupun penghasilan pajak tangguhan yang tercantum dalam laporan keuangan dianggap oleh pihak investor maupun kreditor sebagai kewajiban yang sudah pasti akan dikeluarkan oleh perusahaan sebagai satu tanggung jawab kepada pemerintah walaupun suatu saat akan berubah karena perubahan tarif yang diberikan. Alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfi (2019) dan

(Petra et al., 2020) yang menyatakan bahwa alokasi apajak antar periode berpengaruh terhadap kualitas laba.

Nilai t untuk variabel *investment opportunity set* 2,159 dengan tingkat signifikan sebesar $0,036 < 0,05$, dan nilai koefisien regresi sebesar 0,167 dengan arah positif, maka *investmen opportunity set* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Arah koefisien bertanda positif berarti semakin tinggi peluang atau kesempatan investasi suatu perusahaan maka kesempatan untuk bertumbuh juga semakin tinggi dengan demikian laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan juga semakin berkualitas. Rasio IOS menunjukkan kestabilan laba yang dimiliki perusahaan dan kesempatan investsi dimasa depan. IOS yang tinggi menggambarkan laba yang dilaporkan oleh pihak manajemen sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kesempatan tumbuh dan laba yang dihasilkan dapat mencerminkan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal. Pihak manajemen memberikan sinyal berupa pengungkapan informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan kepada para pemegang saham dan calon pemegang saham perusahaan sehingga dengan informasi yang diperoleh dapat membantu pihak *stakeholder* mengambil keputusan untuk berinvestasi di masa datang. *Investmen opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan berbeda dengan penelitian (Andriani Tisna & Agustami, 2016) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis dan pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji statistik t , variabel konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai konservatisme akuntansi maka laba yang di sajikan oleh pihak manajemen dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin berkualitas. Berdasarkan hasil uji statistika t , variabel alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, hal ini menunjukkan bahwa Kenaikan atau penurunan nilai dari alokasi pajak antar periode tidak akan mempegaruhi kualitas laba perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistika t , variabel *investment opportunity set* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi peluang atau kesempatan investasi suatu perusahaan maka kesempatan untuk bertumbuh juga semakin tinggi dengan demikian laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan juga semakin berkualitas

Adapun saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu Bagi perusahaan, perusahaan emiten dapat menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, karena dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dapat meminimalisir tindakan oppportunistic pihak manajemen untuk menaikan laba sehingga laba yang disajikan menjadi berkualitas. Selain itu perusahaan hendaknya mempertahankan dan meningkatkan laba sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Bagi Investor, dalam memberikan penilaian dan pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan pilihanya sebaiknya memperhatikan kinerja perusahaan baik dari faktor internal perusahaan maupun eksternal perusahaan shingga investos dapat meminimalisir risiko jika terjadi masalah pada perusahaan pilihan investor. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menambah variabel independen lain yang mempengaruhi kualitas laba yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *CSR disclosure*, *default risk*, persistensi laba atau menambah variabel moderasi/variabel intervening. Peneliti selanjutnya juga menambah perode tahun pengamatan yang lebih panjang dan melakukan penelitian pada perusahaan di sektor lain, seperti perusahaan tranposti dan perusahaan jas.

Daftar Rujukan

Agustina, K., Jaya, A., & Wirama, D. G. (2017). Pengaruh Investment Opportunity Set , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

- Andriani Tisna, G., & Agustami, S. (2016). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4038>
- Aristawati, N. M., & Rasmini, N. K. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Good Corporate Governance dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p25>
- Manik, T. (2017). Praktik Konservatisme Akuntansi Melalui Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*.
- Nurdamasih, K. (2019). *Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sistem Pemberian Kredit Mutranin Pada Dadia Tangkas Kori Agung Desa Pekraman Bila Bajang Kecamatan Kubutambahan*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Petra, B. A., Dewi, R. C., Ariani, F., & S., B. Q. (2020). MODERATING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERODE MODERATING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERODE 2014-2018). 1(4), 311–324.
- Rasmini, A. (2018). Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Konservatisme Akuntansi , Good Corporate Governance dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Earnings Response Coefficient Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Silfia, Z. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Islamic Sosial Reporting, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*.
- Tutut Murniati, I. I. D. A. M. M. S. dan I. W. R. (2018). FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012 - 2016. 10(1), 1–10.